



PANTAREI

Current Archives About ▾

🔍 Search

Home / About The Journal

About the Journal

JURNAL PANTAREI

ISSN 2579-7441



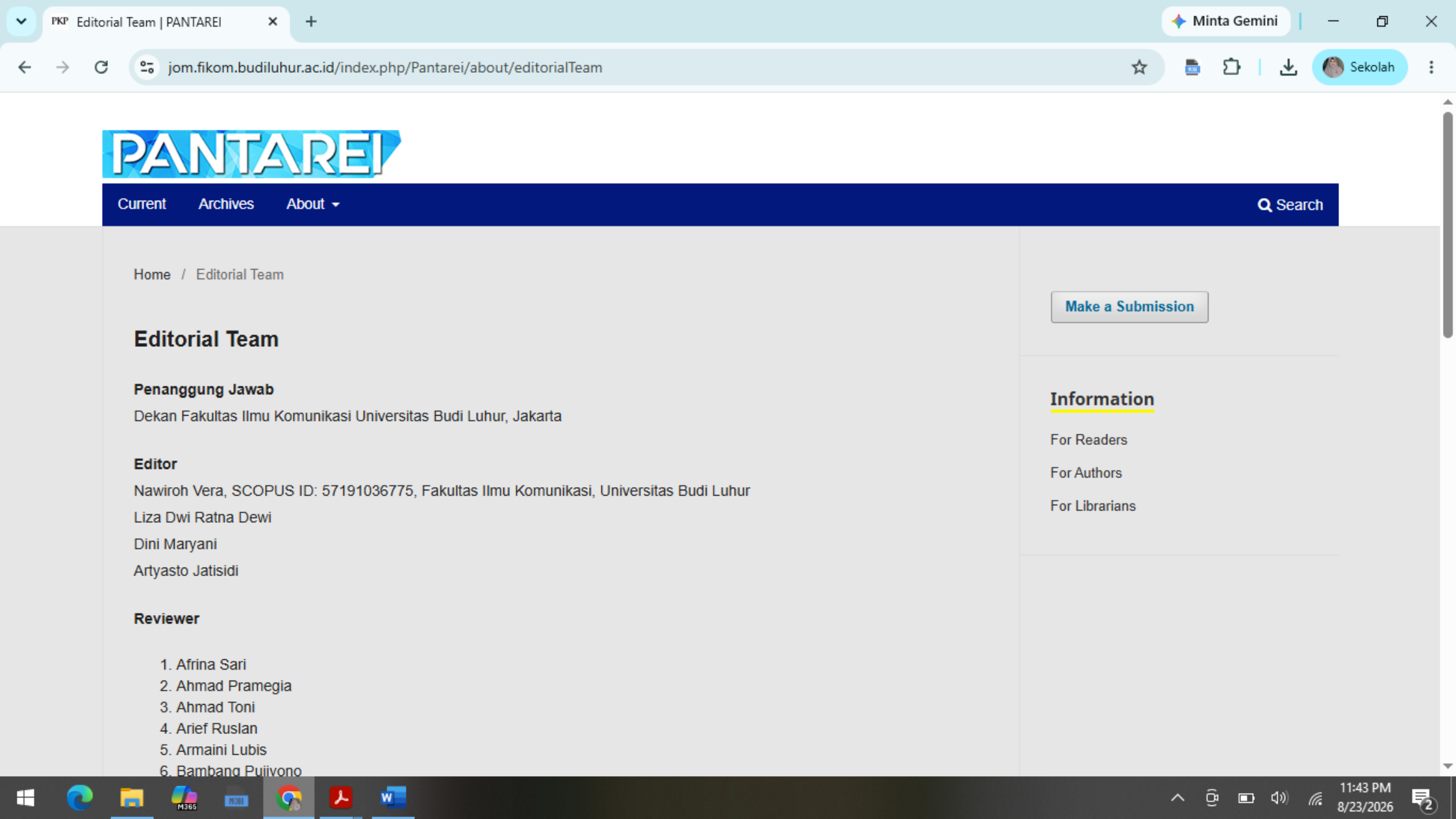
Make a Submission

Information

For Readers

For Authors

For Librarians



[Home](#) / [Editorial Team](#)

Editorial Team

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur, Jakarta

Editor

Nawiroh Vera, SCOPUS ID: 57191036775, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur

Liza Dwi Ratna Dewi

Dini Maryani

Artyasto Jatisidi

Reviewer

1. Afrina Sari
2. Ahmad Pramegia
3. Ahmad Toni
4. Arief Ruslan
5. Armaini Lubis
6. Bambang Puiivono

[Make a Submission](#)

Information

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

PKP Vol. 5 No. 02 (2021): PANTAREI

Minta Gemini

jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/issue/view/15

Sekolah

MANAJEMEN PRODUKSI RADIO MERSI FM 93.90 DALAM MENGINFORMASIKAN PSBB TANGERANG SELATAN (STUDI DESKRIPTIF PADA PROGRAM BANDAR JAKARTA PERIODE 20-22 APRIL 2020)

Novianti ., Indah Suryawati

PDF

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI “SIAP SIAGA” MENGHADAPI BENCANA ALAM UNTUK ANAK USIA 7-12 TAHUN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

Shilfa Irpami Putri, Arif Ruslan

PDF

REPRESENTASI PERJUANGAN WARTAWAN DALAM FILM THE PIRATES OF SOMALIA

(Studi Semiotika John Fiske)

Gema Rosenendhi Ruchaelly, Rachmi Kurnia Siregar

PDF

IMPRESSION MANAGEMENT POLITISI DEWAN PIMPINAN CABANG PDI PERJUANGAN DALAM MEMENANGKAN PEMILU LEGISLATIF 2019 DI KOTA TANGERANG

Lady Melyani, Doddy Wihardi

PDF

ANALISIS SEMIOTIKA CHARLESS SANDERS PEIRCE PADA COVER MAJALAH TEMPO “JAN.II TINGGAL JAN.II”

Windows

Chrome

File Explorer

M365

PDF

Google

Adobe

Word

11:45 PM

8/23/2026

2

**REPRESENTASI PERJUANGAN WARTAWAN DALAM FILM
THE PIRATES OF SOMALIA
(Studi Semiotika John Fiske)**

Gema Rosenendhi Ruchaelly

grosernen@gmail.com

Rachmi Kurnia Siregar

rachmi.kurnia@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This research discusses the struggle of a journalist in reporting, the actions of pirates in the Somali conflict country in the film The Pirates of Somalia. It aims to see the reporting of journalists' struggles in films. This research uses qualitative methods with John Fiske's semiotic analysis and constructivism paradigm. Data collection was obtained by observing the 116-minute film The Pirates of Somalia. Documentation by collecting data related to objects, and literature studies by means of literature on semiotic theories, films, and journalists' struggles. The analysis of data using three levels of semiotics in John Fiske's theory, namely reality, representation, and ideology. The result of the research shows that journalists in the film The Pirates of Somalia can be seen by signs in the form of a dialogue between the main character, Jay Bahadur, who plays a journalist and the behavior of other characters. Conclusion: in the reality level, there are three categories which is behavior, how to speak and dress. In behavior, Jay character as the ideal figure of a journalist who does not give up. In the way of speaking, the main character by Jay is not organized and mingles with the local Somalis in his dress style. In the representation section, there are two categories, namely camera technique and character. In the category of camera technique, Jay Bahadur's behavior reflects the figure of perseverance, never giving up and being brave. In the character category, Jay has a rebellious nature. Meanwhile, in the ideology section, there is an embodiment of the ideology of individualism, liberalism, and class Marxism played by Jay.

Keyword: Journalise's Struggle, Semiotics, The Pirates of Somalia

PENDAHULUAN

Perfilman Hollywood merupakan salah satu dari industri yang berkembang pesat di dunia. Hollywood merupakan sumber finansial Amerika Serikat yang cukup besar, menurut IMDb terhitung pada tahun 2019 Hollywood sudah membuat 147 film.

Peneliti memilih film sebagai bahan untuk penelitian yang akan dilakukan. Film yang diteliti merupakan film biografi. Film

ini adalah garapan sutradara Bryan Buckley yang memiliki beberapa penghargaan. Film ini diangkat ke layar lebar dari sebuah buku berjudul *The*

Pirates of Somalia : Inside Their Hidden World karangan Jay Bahadur.

Film ini merupakan kisah nyata Jay Bahadur (diperankan oleh Evan Peters). Jay Bahadur saat itu adalah seorang jurnalis muda asal Kanada lulusan universitas di Toronto yang berniat melakukan investigasi pertama tentang perompak Somalia. Perjuangan yang dapat diambil dari seorang Jay Bahadur yang ingin menjadi jurnalis hebat di Kanada.

Film *The Pirates of Somalia* mulai rilis 8 Desember 2017 di Amerika Serikat dengan durasi 116 menit. Film ini menjadi sumber informasi penting tentang Somalia ketika pembajakan ratusan kapal di perairan Somalia mengundang perhatian seluruh dunia. Kapal Indonesia, MV Sinar Kudus termasuk salah satu korban pembajakan di Somalia. Pada bulan Juli melalui situs IMDb, *The Pirates of Somalia* mendapatkan total box office sebesar \$103.385 dari pendapatan internasional.

Peneliti melihat film tersebut mengandung kajian yang kuat mengenai wartawan sebagai sosok yang sedang berjuang untuk mendapatkan sebuah informasi terkait perompak Somalia. Serta memberikan pesan yang layak untuk diaplikasikan dalam kehidupan wartawan dalam berkerja, dan mengungkap makna dengan kajian teori analisis semiotika.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika. Semiotika bertujuan menemukan tanda-tanda yang memiliki arti serta mengetahui sistem tanda seperti bahasa, musik, gambar dan lain sebagainya. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti rasa pada film "*The Pirates of Somalia*" terdapat makna tanda dan pertanda yang menggambarkan nilai representasi perjuangan wartawan, maka peneliti tertarik untuk menganalisa film "*The Pirates of Somalia*" untuk

mengungkap nilai representasi perjuangan wartawan dalam film "*The Pirates of Somalia*".

METODOLOGI PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah representasi perjuangan wartawan, peneliti akan menganalisis hal tersebut ke dalam film yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah *The Pirates of Somalia* yang berupa potongan gambar dari adegan atau *scene*.

Paradigma yang digunakan adalah konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode semiotika dalam membahasnya. Metode semiotika merupakan ilmu yang mengkaji tentang tanda, yang berusaha untuk menguraikan makna-makna yang ditampilkan dalam tanda.

Analisis semiotika John Fiske, merupakan proses representasi realitas berbagai objek yang disajikan media merupakan realitas yang diencode oleh media, dan kemudian realitas itu digambarkan dalam media sesuai dengan bahasa teknis menurut genre-nya. Kode-kode yang terorganisir tersebut kemudian secara konvensional mengarah pada ideologi (Rusadi, 2015: 18).

Dalam kode-kode televisi yang diungkapkan dalam teori John Fiske, bahwa peristiwa yang ditayangkan dalam dunia televisi telah diencode oleh kode-kode sosial yang terbagi dalam tiga level berikut (Vera, 2014: 35).

1. *Level Reality, an event to be televised is already encoded by social codes as those of: appearance, dress, make up, environment, behavior, speech, gesture, and expression*

2. Level Representation, these are encoded electronically by technical codes such as those of: camera, lighting, editing, music, and sound.

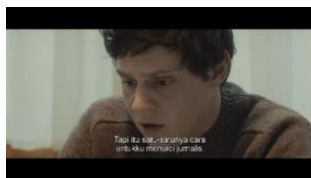
3. Level Ideology, which transmit the conventional representational codes, which shape the representations of, for example: narrative, conflict, character, action, dialogue, setting, and casting.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa kode sosial yang menandakan perjuangan wartawan yang terkandung dalam film "The Pirates of Somalia" di lima (5) scene yang dipilih. Maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

SCENE 1 SAAT JAY MEMUTUSKAN AKAN KE SOMALIA

Gambar	Penjelasan
	Jay Bahadur dan teman nya sedang memperhatikan sebuah tayangan berita televisi.
	
00.14.50-00.15.52	

	Terlihat Jay Bahadur sedang berbicara dengan keluarganya.
	
00.19.57-00.20.10	

A. Level Realitas

Level realitas pada tabel 4.1 menit 00.14.50-00.15.52 tergolong level realitas perilaku. Perilaku Jay diatas adalah berusaha meyakinkan kedua orangtuanya agar disetujui meliput aksi perompak bajak laut di Somalia. Pada gambar tersebut Jay mengatakan "Aku akan pergi ke Somalia" seraya menatap serius orangtuanya. Dalam adegan tersebut orangtuanya tampak tak yakin dengan keputusan putranya "AIDS, bukankah itu masalah disana?" ujar ayahnya. Kendati begitu Jay terus berupaya dan akhirnya diizinkan meliput ke Somalia.

B. Level Representasi

Pada tabel 4.1 menit 00.14.50-00.15.52 dan 00.19.57-00.20.10 mewakili level representasi adalah kategori teknik kamera. Pada gambar menit 00.14.50 menggunakan teknik Medium Shot. Pada gambar ini, memperlihatkan Jay dan temannya menonton tayangan berita di super market.

Pada gambar menit 00.15.52, teknik kamera menggunakan teknik Close Up. memperlihatkan Jay memperhatikan berita di televisi.

Pada gambar menit 00.19.57, teknik kamera yang digunakan adalah Medium

Close Up. Pada gambar ini, memperlihatkan Jay duduk di meja makan sembari berdiskusi dengan kedua orangtuanya tentang rencana kepergiannya ke Somalia.

Pada gambar menit 00.20.10, teknik kamera yang digunakan adalah Close Up. Pada gambar ini, memperlihatkan ekspresi Jay bahadur yang sedang menatap kosong.

Penggambaran tingkah laku tekun yang diperankan oleh Jay Bahadur sebagai tokoh utama, atau peran jurnalis yang ada dalam film ini.

C. Level Ideologi

Level ideologi yang mewakili tabel 4.1 menit 00.19.57-00.20.10 diatas adalah ideologi individualisme. Ideologi yang memahami tentang sosial yang menekankan kepentingan bertanggung jawab dan kebebasan sendiri. Gambar tersebut memperlihatkan upaya Jay Bahadur untuk pergi ke Somalia meninggalkan keluarganya demi menggapai cita-citanya. Adegan dalam scene ini tergolong ideologi individualias karena menyangkut ambisi Jay untuk menjadi jurnalis terkenal.

SCENE 2 SAAT JAY BAHADUR MEWAWANCARAI BOYAH

Gambar	Penjelasan
	nara sumber, Boyah meninggalkan Jay Bahadur.
00.48.28	

	Jay Bahadur mewawancarai kapten bajak laut (Boyah) untuk kedua kalinya.
	
	
00.56.35-00.56.42	

A. Level Realitas

Level realitas pada tabel 4.2 menit 00.56.35-00.56.42 termasuk ke dalam level realitas perilaku. Perilaku yang ditunjukkan Jay Bahadur berupaya mewawancarai Boyah, yang sebelumnya pada wawancara pertama gagal karena ditinggal pergi Boyah dengan Abdi mengatakan “Dia mau tahu jika kau punya khat untuknya” ujar Abdi sebagai translator. Karena tidak membawa jamuan (Khat) Jay Bahadur akhirnya ditinggal Boyah. Saat wawancara kedua, Jay mengambil hati ke Boyah dengan membawa jamuan atau yang disebut Khat sehingga penerimaan Boyah positif. Jay didampingi temannya, Abdi saat belanja Khat di pasar maupun saat wawancara bajak laut tersebut. Perilaku Jay ini patut dicontoh wartawan untuk mengambil hati nara sumber sehingga mau diwawancara.

B. Level Representasi

Level representasi mewakili tabel 4.2 menit 00.48.28 dan 00.56.35-00.56.42 merupakan kategori teknik kamera. Pada gambar menit 00.48.28 menggunakan

teknik Medium Close Up. Pada gambar ini, memperlihatkan Jay Nampak kebingungan karena ditinggal pergi Boyah sehingga wawancara gagal.

Pada gambar menit 00.56.35, teknik kamera yang digunakan adalah Medium Close Up. Gambar ini, memperlihatkan Jay Bahadur menunjukkan sekantong Khat kepada Abdi. Terlihat Jay Bahadur sangat antusias untuk melakukan wawancara keduanya bersama Boyah.

Pada gambar menit 00.56.41, teknik kamera yang digunakan adalah Extreme Close Up. Gambar ini, memperlihatkan Jay banyak membawa jamuan untuk diberikan ke Boyah demi memuluskan wawancara.

Pada gambar menit 00.56.42, teknik kamera yang digunakan adalah Medium Shot. Gambar ini, memperlihatkan Jay Bahadur dengan ekspresi senang memberikan Khat kepada bajak laut (Boyah), supaya Boyah tidak pergi lagi saat wawancara.

Penggambaran karakter pantang menyerah yang diperankan Jay Bahadur. Ia tetap berusaha mewawancarai Boyah meski wawancara sebelumnya Boyah pergi meninggalkannya.

C. Level Ideologi

Level ideologi di tabel 4.2 menit 00.56.42 merupakan ideologi liberalisme. Ideologi liberalisme memahami tentang suatu kebebasan individu dan mencita-citakan suatu masyarakat yang bebas seperti, kebebasan berpikir setiap individu. Jay mewawancarai Boyah untuk kedua kalinya- didampingi Abdi. Saat wawancara pertama Boyah meninggalkan Jay. Sebelumnya ia mewawancarai pihak pemerintah tentang bajak laut dan mendapatkan perspektif berbeda tentang Boyah. Dengan mengusung ideologi liberalisme, Jay bebas menentukan nara sumber yang hendak diwawancarai mulai

dari pihak pemerintah dan kelompok perompak.

SCENE 3

SAAT JAY BAHADUR MEWAWANCARAI GARAAD

Gambar	Penjelasan
 01.06.52	Jay mengambil uang terakhir dilemari penyimpanan untuk membeli Khat hadiah.
   01.09.46-01.10.45	Jay Bahadur dan Abdi menemui Garaad untuk melakukan wawancara.

A. Level Realitas

Level realitas pada tabel 4.3 menit 01.09.50 termasuk level realitas pakaian. Jay mengenakan baju kusam saat melakukan wawancara dengan Garaad. Sama seperti Abdi. Cara berpakaianya dalam gambar tersebut menandakan jurnalis ini berupaya membaur dengan warga lokal karena identik dengan warga setempat. Berbeda dengan Garaad yang memakai pakaian formal dan elegan, menandakan dari kalangan atas.

B. Level Representasi

Berdasarkan gambar pada tabel 4.3 menit 01.06.52 dan 01.10.45 mewakili teknik kamera. Gambar menit 01.06.52 teknik kamera menggunakan Medium Shot. memperlihatkan Jay sedang mengambil uang dari lemari. Ia berdiri melihat sedikit ke bawah memperlihatkan sedang berbicara dengan anak kecil.

Pada gambar menit 01.09.46 teknik kamera menggunakan Medium Close Up. Memperlihatkan Garaad jalan bersama pengawal bersenjata menuju tempat Jay Bahadur.

Pada gambar menit 01.09.50 teknik kamera menggunakan Medium Long Shot. Memperlihatkan Jay bersama Abdi mewawancarai Garaad. Wawancara tersebut terasa mencekam dengan adanya pasukan bersenjata milik Garaad.

Pada gambar menit 01.10.45 teknik kamera menggunakan Medium Long Shot. Memperlihatkan Jay memberikan jamuan Khat kepada Garaad. Dengan Medium Long shot terlihat jelas lokasi wawancara terasa mencekam, dengan keberadaan pasukan bersenjata di bagian kanan frame.

Penggambaran tingkah laku pemberani pada tokoh Jay Bahadur. Tokoh jurnalis ini nampak tenang saat mewawancarai gembong perompak meski dikelilingi pasukan bersenjata saat wawancara berlangsung.

C. Level Ideologi

Level ideologi yang mewakili tabel 4.3 diatas adalah ideologi kelas Marxisme. Ideologi ini beranggapan pelaku utama dalam masyarakat adalah kelas-kelas sosial. Artinya keterasingan manusia adalah hasil penindasan suatu kelas oleh kelas lainnya. Gambar ini memperlihatkan keselamatan jiwa Jay terancam dengan banyaknya pasukan bersenjata milik Garaad saat wawancara berlangsung.

Adegan dalam scene ini masuk dalam ideologi kelas Marxisme bersumber dari sikap dan latar belakang Garaad yang berasal dari kalangan atas. Garrad menindas kalangan bawah seperti Jay Bahadur dan Abdi.

SCENE 4

SAAT JAY MENGAMBIL RESIKO UNTUK NAIK KAPAL

Gambar	Penjelasan
 01.22.59-01.23.18	Jay Bahadur menunggu di dalam mobil saat negosiasi sedang berlangsung untuk naik ke kapal.
 01.23.53-01.24.05	Jay Bahadur turun langsung ikut melakukan negosiasi dengan bajak laut.

A. Level Realitas

Level realitas pada tabel 4.4 menit 01.23.53-01.24.05 termasuk ke dalam level realitas perilaku. Perilaku Jay Bahadur adalah mencoba turun langsung dalam negosiasi antara bajak laut dengan pihak pemerintah. Meski sebelumnya Jay sudah diingatkan oleh Kolonel Omar untuk

tetap di mobil karena situasi genting dan mengancam jiwa. Perilaku Jay ini sangat berbahaya untuk dirinya.

B. Level Representasi

Level representasi yang mewakili tabel 4.4 menit 01.22.59-01.23.18 dan 01.23.53-01.24.05 merupakan kategori teknik kamera. Gambar menit 01.22.59 menggunakan teknik Medium Shot. Memperlihatkan saat Jay sedang duduk di dalam mobil dengan mimik muka yang tegang.

Gambar menit 01.23.18, teknik kamera yang digunakan adalah Close Up. Gambar ini memperlihatkan Jay yang sedang menggenggam kedua tangannya (berharap) dengan ekspresi tegang. Jay sangat cemas dengan situasi saat negosiasi berlangsung.

Pada gambar menit 01.23.53, teknik kamera yang digunakan adalah Close Up. Memperlihatkan Jay yang sedang berbicara dengan raut muka serius sambil mengangkat tangan kanannya. menggambarkan Jay yang sedang memohon untuk tidak membunuh dirinya kepada bajak laut.

Pada gambar menit 01.24.05, teknik kamera yang digunakan adalah Medium Shot. Memperlihatkan semua bajak laut yang sedang menodongkan senjatanya kearah Jay Bahadur dan temannya.

Penggambaran tingkah laku pemberani yang diperankan oleh Jay bahadur. Sudah terlihat jelas dengan sikap Jay yang berani turun langsung bernegosiasi dengan senjata mengarah pada dirinya.

C. Level Ideologi

Level ideologi yang mewakili pada tabel 4.4 menit 01.23 merupakan ideologi individualisme. Ideologi yang memahami

tentang sosial yang menekankan kepentingan bertanggung jawab dan kebebasan diri sendiri. Jay ikut turun langsung bernegosiasi dengan bajak laut. Padahal sebelumnya ia sudah diingatkan oleh Kolonel Omar supaya tidak turun. Tapi Jay nekat dan ikut bergabung dengan bajak laut melalui proses negosiasi. Tentu saja tindakan Jay Bahadur sangatlah berbahaya bagi dirinya dan teman-temannya. Jay ingin memastikan dirinya bisa naik ke kapal untuk meliput berita. Potongan dalam scene ini masuk dalam ranah ideologi individualisme karena Jay tidak mendengarkan nasehat Kolonel Omar karena mementingkan egonya untuk bisa meliput langsung kejadian tersebut.

SCENE 5

SAAT JAY TIDAK MEMPEDULIKAN PERINTAH FAROLE

Gambar	Penjelasan
	Jay sedang mengo -brol dengan Farole dan Kolonel Omar, tetapi Jay membantah semua yang dikata mereka.
	Ia membantah Farole dan Kolonel Omar dengan nada tinggi.
01.29.03-01.29.39	

 01.31.18	Jay ditodong senjata pada saat mengunjungi markas Boyah bersama Abdi.
---	--

A. Level Realitas

Berdasarkan gambar pada tabel 4.5 menit 01.29.03-01.29.39, level realitas yang ditunjukkan Jay Bahadur adalah cara bicara (speech). Jay sempat bernada tinggi saat berbicara dengan Farole dan Kolonel Omar. Seharusnya hal itu tidak dibutuhkan Jay, karena Farole dan Kolonel Omar hanya memberitahu bahwa di Somalia keadaanya sedang memburuk. Farole dan Kolonel Omar berupaya menyadarkan Jay. Tapi Jay tetap dengan keinginannya dengan menemui Abdi untuk bergegas menuju markas Boyah. Padahal sebelumnya Farole sudah memberitahu Jay dengan mengatakan, "Tn. Bahadur, ini tak bisa dinegosiasikan! Aku tak mau pertaruhkan darahmu di tanganku, mengerti?" ujar Farole. Namun Jay tidak mempedulikan peringatan Farole dan tetap mewawancarai perompak.

B. Level Representasi

Level representasi yang mewakili gambar tabel 4.5 menit 01.29.03-01.29.39 dan 01.31.18 adalah kategori karakter. Pada gambar menit 01.29.03-01.29.39 memperlihatkan saat Jay Bahadur sedang berbicara dengan Farole dan Kolonel Omar tentang bahaya dirinya berada di Somalia karena situasi tidak kondusif. Terlebih sebelumnya tiga bajak laut dibunuh aparat Amerika. Setelah percakapan usai, Jay meminta Abdi supaya mengantarkannya

untuk mewawancarai kawanannya bajak laut tanpa mempedulikan perkataan Farole dan Kolonel Omar.

Pada gambar menit 01.31.18, memperlihatkan saat Jay Bahadur dan Abdi mengunjungi markas Boyah untuk interview. Padahal sebelumnya Farole sudah memberitahu untuk tidak bertemu siapa pun, namun tak digubris Jay. Saat mengunjungi Boyah, ia dihadang sejumlah orang bersenjata namun tak gentar sedikit pun.

Karakter tersebut menjadi karakter yang pembangkang. Di mana karakter Jay Bahadur membangkang terhadap ucapan Farole dan Kolonel Omar sebelumnya.

C. Level Ideologi

Level ideologi yang mewakili gambar tabel 4.5 menit 01.31.18 diatas adalah ideologi individualisme. Ideologi yang memahami tentang sosial yang menekankan kepentingan bertanggung jawab dan kebebasan sendiri. Gambar diatas memperlihatkan Jay Bahadur bersama Abdi mengunjungi markas Boyah untuk wawancara, namun Jay Bahadur dan Abdi dihadang oleh sekelompok orang bersenjata. Jay meminta kepada Abdi untuk menyampaikan ke pada bajak laut yang menghadang bahwa ia punya hadiah untuk Boyah. Alih-alih kembali ketempat yang aman, Jay tetap berusaha untuk bertemu. Padahal sebelumnya Jay sudah di ingatkan oleh Farole dan Kolonel Omar untuk tidak melakukan wawancara bajak laut. Kenapa masuk kedalam individualis, karena Jay Bahadur tidak memperdulikan perkataan Farole dan Kolonel Omar sebelumnya, ia hanya mementingkan dirinya sendiri agar dapat melakukan wawancara dengan Boyah.

Setelah meliput kurang lebih 6 bulan di Somalia, selain buku Jay Bahadur

menjadi best seller, Jay Bahadur memenuhi panggilan kongres CSIS Amerika bertujuan memberikan pengetahuan tentang negara Somalia. Berkat Jay Bahadur Somalia dapat membangun kembali hubungan kenegaraan untuk pertama kalinya setelah 20 tahun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada film *"The Pirates of Somalia"* dengan menggunakan metode semiotika dari John Fiske untuk dapat mengetahui representasi perjuangan wartawan dalam film tersebut. Sehingga penelitian ini disimpulkan:

1. Level Realitas

Terdapat kategori level realitas pada film *"The Pirates of Somalia"* ditunjukkan dalam kategori perilaku, cara berbicara dan cara berpakaian. Peneliti menemukan perilaku perjuangan wartawan yakni pantang menyerah dan tidak putus asa. Pada kategori cara berbicara, peneliti menemukan Jay tidak suka diatur. Dalam kategori cara berpakaian, Jay berupaya beradaptasi dan membaur dengan warga lokal melalui pakaian yang dikenakannya nampak kusam. Kondisi ini identik dengan pakaian warga lokal Somalia.

2. Level Representasi

Berdasarkan analisis pada level representasi, perjuangan wartawan yang ditunjukkan melalui kode dalam pengambilan teknik kamera dan karakter yang ditransmisikan ke dalam kode representasi. Peneliti melihat tingkah laku Jay Bahadur dari teknik pengambilan gambar adalah tekun, pantang menyerah, dan pemberani. Dalam pembentukan karakter atau tokoh pemain pada film *The Pirates of Somalia*, peneliti menemukan

karakter yang ditunjukkan adalah pembangkang.

3. Level Ideologi

Berdasarkan analisis pada level ideologi terdapat tiga kode dalam ideologi yaitu, individualisme, liberalisme, dan kelas Marxisme. Seorang wartawan yang harus dijalankan dengan kerja keras mencari berita di negara konflik. Sosok jurnalis ini diperankan dengan baik oleh Jay. Namun Jay mementingkan cita-citanya untuk menjadi jurnalis terkenal tanpa mendengarkan nasehat dari kedua orangtuanya maupun peringatan dari Farole dan Kapten Omar. Kendati hal yang dilakukan Jay sangat beresiko terhadap keselamatan jiwanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Handbook of Public Relation*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Daftar Online

(https://id.wikipedia.org/wiki/Film_dalam_tahun_2019#cite_ref-2 diakses pada 7/08/20 pukul 07.48)

